

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terkait pengaruh usia, literasi keuangan, modal minimal, persepsi risiko dan media sosial terhadap frekuensi dan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (studi kasus di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap frekuensi mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,012 \leq 0,05$.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap frekuensi mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,020 \leq 0,05$.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal minimal tidak memiliki pengaruh terhadap frekuensi mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,281 \geq 0,05$.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap frekuensi mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,861 \geq 0,05$.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial tidak memiliki pengaruh terhadap frekuensi mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia, literasi keuangan, modal minimal, persepsi risiko, dan media sosial secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap frekuensi mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**.

7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap mahasiswa mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,472 \geq 0,05$.
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,131 \geq 0,05$.
9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal minimal tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,968 \geq 0,05$.
10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,131 \geq 0,05$.
11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai sig. $0,000 \leq 0,05$.
12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia, literasi keuangan, modal minimal, persepsi risiko, dan media sosial secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terkait pengaruh usia, literasi keuangan, modal minimal, persepsi risiko dan media sosial terhadap frekuensi dan minat mahasiswa berinvestasi di pasar moda (studi kasus di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto) dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga pendidikan
 - a. Memasukan materi pembelajaran literasi keuangan dan investasi dalam

kurikulum pendidikan mahasiswa ekonomi bisnis. Pengetahuan praktis tentang investasi dan pengelolaan keuangan pribadi akan sangat membantu mahasiswa mendalam untuk mempersiapkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak di masa depan.

- b. Menyelenggarakan seminar, workshop, dan kursus tambahan tentang investasi yang melibatkan praktisi industri untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa.

2. Untuk Regulator Pasar Modal

- a. Optimalkan Platform Media Sosial untuk Edukasi Keuangan yang Interaktif. Perluasan program edukasi dan diseminasi informasi pasar modal harus memanfaatkan media sosial sebagai kanal utama yang mudah diakses.
- b. Fasilitasi Konten Edukasi yang Dikurasi dan Kredibel di Media Sosial: Pemerintah atau regulator dapat berkolaborasi dengan *influencer* keuangan yang terpercaya, pakar pasar modal, atau bahkan mahasiswa yang sudah berinvestasi secara bertanggung jawab, untuk memproduksi konten edukasi yang kredibel dan menarik.

3. Untuk Mahasiswa

- a. jadilah Pembelajar Aktif dan Manfaatkan Berbagai Sumber Belajar Keuangan. Jangan terpaku pada satu sumber informasi.
- b. Mulai Berinvestasi dengan Bijak dan Praktis. Jangan takut untuk memulai, masa depan yang lebih cerah masa depan.